

Desi Anita dan Denia Yuliana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email : Lovelyanita_Lovely@yahoo.co.id dan yuliana_denia123@yahoo.co.id**ABSTRACT**

From the results of this study can be seen that in terms of recording and measurement, Bengkel Asian Service does not debit sales discount but debit other expenses. Likewise in the assessment of accounts receivable, Bengkel Asian Service Pekanbaru does not assess the accounts receivable after deducting the bad debts where the receivables have been for more than 1 year and are completely non-billable. While in the presentation of accounts receivable accounts in the balance sheet only include accounts receivable, not separating accounts receivable and other receivables so as to affect the fairness of the value of accounts receivable in the balance sheet.

Keywords: *analysis, account analysis, accounts receivables*

ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG USAHA PADA BENGKEL ASIAN SERVICE PEKANBARU**ABSTRAK**

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam hal pencatatan dan pengukuran, Bengkel Asian Service tidak mendebet potongan penjualan melainkan mendebet beban lain-lain. Begitu juga dalam penilaian piutang, Bengkel Asian Service Pekanbaru tidak menilai piutang usaha setelah dikurangi dengan piutang tak tertagih dimana piutang tersebut telah berumur lebih 1 tahun dan benar – benar tidak dapat ditagih. Sedangkan dalam penyajian akun piutang usaha di neraca hanya mencantumkan piutang usaha, tidak memisahkan piutang usaha dan piutang lain – lain sehingga mempengaruhi kewajaran nilai piutang usaha dineraca.

Kata Kunci: *analisis, analisis akuntansi, piutang usaha*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dunia usaha, dimana persaingan semakin ketat, perusahaan harus mempunyai strategi agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, salah satu strategi untuk meningkatkan laba adalah dengan meningkatkan volume penjualan baik penjualan secara tunai maupun secara kredit.

Laba merupakan salah satu indikator perusahaan, dimana laba diperoleh jika jumlah pendapatan yang diterima perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Apalagi pada era globalisasi saat dimana perusahaan juga menghadapi krisis ekonomi beberapa tahun belakangan ini. Krisis ekonomi inilah yang dapat menghambat penjualan perusahaan secara tunai, Penjualan secara tunai pada umumnya tidak akan menyebabkan masalah yang signifikan bagi perusahaan, untuk itulah diperlukan sistem penjualan secara kredit.

Penjualan kredit ini menimbulkan piutang yang pada akhir masa jatuh temponya menimbulkan aliran kas ke dalam suatu perusahaan. Maka dari itu piutang merupakan salah satu pos yang terpenting di dalam neraca. Piutang terjadi sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan.

Herry (2009:266) Piutang adalah piutang yang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu". Sedangkan menurut Rudianto (2008:224) : "Piutang adalah klaim perusahaan atas uang barang atau jasa kepada pihak lain".

Bengkel Asian Service yang berlokasi di Pekanbaru tepatnya di Jalan Riau Ujung No.92 adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan yang melayani jasa perbaikan mobil besar dan kecil, seperti mobil angkut kayu, molen, strada, panther, codisel dan sebagainya. Bengkel Asian Service yang melalui pengamatan survey awal yang dilakukan ternyata perlakuan akuntansi untuk piutang belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Bengkel Asian Service hanya mengukur piutang usaha saja. Karena piutang wesel tidak terdapat pada Bengkel Asian Service. Dalam pencatatan penjualan Bengkel Asian Service belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan dalam pengukuran potongan penjualan Bengkel Asian Service jelas menyimpang dari prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa metode bruto. Bengkel Asian Service menilai piutang menggunakan metode penghapusan langsung, penghapusan langsung dilakukan apabila piutang sudah lebih dari 1 tahun sesuai dengan perjanjian diantara kedua belah pihak.

Bengkel Asian Service menggolongkan piutang yang terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain, tetapi dalam neraca perusahaan hanya menyajikan piutang kedalam satu perkiraan yaitu piutang usaha saja.

Tabel 1. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service Neraca Per 31 Desember 2013	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR :	
Kas	Rp 12.562.520
Bank	Rp 30.342.502
Piutang Usaha	Rp 145.044.835
Persediaan	Rp -
Jumlah Aktiva	Rp 187.949.857

Sumber: Bengkel Asian Service

Tabel 2. Daftar Umur Piutang Usaha

Daftar Umur Piutang Usaha 31 Desember 2013					
Pelanggan	Belum Jatuh Tempo	Sudah Jatuh Tempo			Jumlah
		1-30hari	31-90hari	91-365hari	
Sejahtera Abadi	10.000.000	5.000.000	5.000.000	8.610.202	28.610.202
Mitra Sukses	20.335.200	10.000.000	27.000.000	-	57.335.200
Jaya Utama	10.000.500	5.500.000	10.000.000	10.000.00	35.500.500
Bp. Anton Sawit	6.267.800	5.000.000	-	-	11.267.800
Sinar Mulia	5.000.000	5.000.000	-	2.331.133	12.331.133
Total	51.603.500	30.500.000	42.000.000	20.941.335	145.044.835

Sumber: Bengkel Asian Service

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa dunia usaha atau bahasa bisnis. Hal ini disebabkan karena akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin besar dapat membantu melancarkan tugas manajemen sebagai fungsi perencanaan dan pengawasan.

Menurut Kieso (2007:4) "Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan".

Menurut Sugiri dan Riyono (2008:1) berpendapat akuntansi adalah "suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang dimaksud agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dalam pengambilan pilihan-pilihan peralasan dari berbagai tindakan alternatif".

Piutang

Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan, biasanya dalam bentuk kas dari pihak lain sesuai tanggal jatuh temponya piutang. Menurut Niswonger dan Fess (2006:352) piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk uang terhadap perorangan, badan usaha, atau pihak tertagih lainnya.

Menurut Soemantri (2007:151) piutang merupakan "hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli akibat dari adanya transaksi penjualan kredit".

Klasifikasi Piutang

Pengklasifikasian piutang di dalam Standar Akuntansi keuangan (SAK), menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2008:94) terbagi tiga yaitu:

Pertama menurut sumber terjadinya piutang usaha adalah piutang yang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa secara kredit dan piutang bukan usaha adalah tagihan yang timbul dari transaksi yang bukan merupakan penjualan barang dan penyerahan jasa yang merupakan aktivitas utama dan normal perusahaan.

Kedua menurut bentuk perjanjian piutang wesel adalah piutang yang timbul dari penjualan barang secara kredit disertai surat kesanggupan membayar sejumlah uang dan piutang bukan wesel adalah semua piutang yang tidak didukung oleh kesanggupan tertulis untuk membayar piutang pada tanggal tertentu.

Ketiga menurut jatuh tempo pembayaran piutang lancar adalah piutang yang diperkirakan jangka waktu pelunasan tidak lebih atau kurang dari satu periode dan piutang tidak lancar adalah piutang yang tidak dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Pencatatan Piutang

Menurut Mulyadi, (2007:257) menyatakan bahwa "prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur". Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan dan penghapusan piutang.

Empat metode yang dapat digunakan dalam melakukan pencatatan piutang adalah pertama metode konvensional adalah metode ini posting kedalam kartu piutang yang dilakukan atas dasar data yang dicatat dalam jurnal. Kedua metode posting langsung adalah metode posting langsung kedalam kartu piutang. Ketiga metode pencatatan tanpa buku pembantu adalah pencatatan piutang tidak digunakan buku pembantu piutang, faktur penjualan beserta dokumen pendukungnya yang diterima dari bagian penagihan, oleh bagian piutang diarsipkan menurut nama pelanggan dalam arsip faktur yang belum bayar. Keempat metode pencatatan piutang dengan komputer adalah menggunakan sistem komputer yang diposting setiap hari untuk memutakhirkan catatan piutang.

Pengukuran Piutang

Pengukuran piutang dilakukan untuk mengetahui berapa nilai piutang yang akan dicatat atau dibukukan. Menurut Hendrisen, (2005:173) mengemukakan batasan pengukuran didalam akuntansi secara tradisional berarti "pemberian nilai angka (numerical value) pada objek atau kejadian yang berhubungan dengan perusahaan dan diperoleh sedemikian rupa sehingga cocok untuk digabung (disaggregation) sebagaimana yang diinginkan untuk situasi-situasi tertentu". Dalam pengukuran piutang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: Pertama potongan usaha adalah pemberian potongan dagang dilakukan oleh perusahaan bagi pelanggan yang membeli produknya dalam jumlah yang cukup besar. Pemberian potongan itu tergantung pada volume usaha dan besar kecilnya pesanan pelanggan. Kedua Potongan tunai adalah potongan harga yang diberikan apabila pembayaran dilakukan lebih cepat dari jangka waktu kredit. Biasanya perusahaan memberikan potongan tunai dengan persyaratan tertentu, seperti 2/10, n/30 yang berarti bahwa potongan sebesar 2% diberikan bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 10hari setelah tanggal transaksi dan jika pembeli tidak memanfaatkan potongan tunai ini maka seluruh hutangnya harus dibayar dalam kredit paling lama 30 hari setelah awal periode kredit.

Ketiga retur penjualan adalah pengembalian barang yang dijual ke pelanggan karena barang tersebut tidak sesuai dengan pesanan, rusak atau cacat.

Penilaian Piutang

Penilaian piutang menetapkan berapa nilai piutang yang dilaporkan dalam neraca pada akhir tahun, misalnya pada tanggal 31 Desember. Piutang dinilai sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih, yaitu dengan mengurangi nilai piutang dengan penyisihan piutang, dimana penyisihan piutang adalah nilai piutang yang mungkin tidak dapat tertagih. Ikatan Akuntan Indonesia, (IAI, 2008:95) menyebutkan piutang dinyatakan “sebesar jumlah kotor tagihan dikurangkan dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah bruto piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat diterima”.

Metode Piutang Tak Tertagih

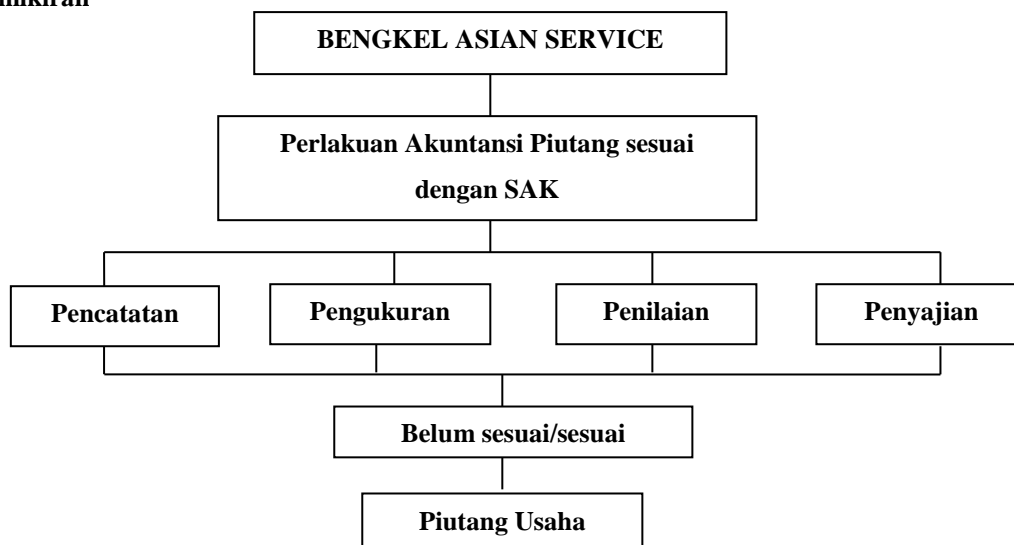
Pada dasarnya dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan tidak tertagihnya jumlah piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, faktor-faktor tersebut meliputi: debitur tidak diketahui dimana alamatnya, debitur dinyatakan pailit, piutang tersebut telah lama tidak dibayar, debiturnya melarikan diri.

Penyajian piutang di Neraca

Pada akhir periode, perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu perkiraan yang disajikan dalam neraca adalah perkiraan piutang yang dikelompokkan dalam aktiva lancar. Menurut Machfaedz, (2007:151) menyatakan bahwa “jumlah piutang yang disajikan didalam laporan posisi keuangan hendaknya menunjukkan jumlah bersih yang diperkirakan akan dapat direalisasi (*net realizable value*)”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2008:95) menyatakan bahwa piutang yang disajikan dalam laporan adalah “sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan langsung pada Bengkel Asian Service Pekanbaru yang beralamat di Jl. Riau Ujung No. 92, Pekanbaru. Bengkel Asian Service merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan yang melayani jasa perbaikan mobil besar dan kecil.

Jenis dan Sumber Data

Pertama data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak perusahaan dengan cara melakukan wawancara kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta melakukan observasi

secara langsung ke perusahaan. Kedua data sekunder Data yang sudah diolah oleh perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan, daftar piutang dan struktur organisasi perusahaan. Sumber data penelitian ini berasal dari dokumen maupun keterangan lisan yang diperoleh dari bagian pegawai dan keuangan Bengkel Asian Service Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, melakukan kunjungan secara langsung pada pihak perusahaan untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (2) Wawancara, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung pada pihak perusahaan mengenai data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (3) Teknik Analisis Data, analisis data menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan membahas data yang ada, kemudian menganalisa serta membandingkan antara data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan dengan teori-teori yang telah dipelajari, kemudian dari analisa dapat diambil kesimpulan dan saran. (4) Variabel Penelitian, variabel penelitian adalah pencatatan piutang, pengukuran piutang, penilaian piutang dan penyajian piutang dineraca. Variabel terikat adalah penerapan akuntansi piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pencatatan dan Pengukuran Piutang

Pencatatan piutang dalam perusahaan bertujuan untuk mencatat dan mengetahui mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Pengukuran piutang disini hanya dilakukan terhadap piutang usaha, karena piutang wesel tidak terdapat pada Bengkel Asian Service Pekanbaru.

Pengukuran piutang usaha bertujuan untuk menetapkan berapa nilai piutang dicatat sehingga jumlah piutang usaha yang dilaporkan adalah jumlah yang wajar. Hal-hal yang mempengaruhi pengukuran piutang antara lain: Pertama Potongan Usaha Sebagai contoh, pada tanggal 4 Mei 2010 terjadi transaksi penerimaan jasa service perbaikan mobil secara kredit di Bengkel Asian Service kepada PT. Mitra Sukses sebesar Rp. 29.530.200,- dengan potongan Rp. 500.000,- atas transaksi tersebut.

Jurnal yang dibuat perusahaan adalah:

04/05/2010	Piutang Usaha	Rp. 29.530.200,-	
	Pendapatan Jasa		Rp. 29.530.200,-

Bengkel Asian Service jelas menyimpang dari prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa metode bruto, karena tidak mendebet potongan usaha melainkan mendebet akun beban lain-lain.

Jurnal yang dibuat perusahaan adalah:

15/06/2010	Kas	Rp. 29.030.200,-	
	Beban lain-lain	Rp. 500.000,-	
	Piutang Usaha		Rp. 29.530.200,-

Seharusnya Bengkel Asian Service mendebet potongan usaha bukan mendebet akun beban lain-lain agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Jurnal yang seharusnya dibuat adalah:

15/06/2010	Kas	Rp. 29.030.200,-	
	Potongan Usaha	Rp. 500.000,-	
	Piutang Usaha		Rp. 29.530.200

Kedua potongan tunai Bengkel Asian Service memberikan potongan tunai apabila pelanggan melakukan pembelian kredit dalam jangka waktu pembayaran tidak lebih dari 10 hari terhitung semenjak tanggal faktur, besarnya potongan adalah 2%. Transaksi pada tanggal 15 Maret 2011 perusahaan melakukan penerima service jasa perbaikan mobil secara kredit pada PT Jaya Utama sebesar Rp.12.659.500,- dengan syarat 2/10, n/30. Kemudian transaksi tersebut dilunasi dengan tepat sebelum jangka waktu 10 hari pada tanggal 20 Maret 2011 dengan mendapat masa potongan. Pencatatan yang dilakukan perusahaan atas transaksi tersebut adalah:

Jurnal yang dibuat perusahaan adalah:

15/03/2011	Piutang Usaha	Rp.12.659.500,-	
	Pendapatan Jasa		Rp.12.659.500,-

Kemudian transaksi tersebut dilunasi dengan tepat sebelum jangka waktu 10 hari pada tanggal 20 Maret 2011 dengan mendapat masa potongan.

Jurnal yang dibuat perusahaan adalah:

20/03/2011	Kas	Rp. 12.406.310,-
	Beban lain-lain	Rp. 253.190,-
	Piutang Usaha	Rp. 12.659.500,-

Dari pencatatan yang dilakukan Bengkel Asian Service belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan dalam hal pengukuran, potongan usaha yang dilakukan Bengkel Asian Service jelas menyimpang dari prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa metode bruto. Karena tidak mendebet potongan usaha melainkan mendebet akun beban lain-lain.

Jurnal yang seharusnya dibuat adalah:

29/03/2011	Kas	Rp. 12.406.310,-
	Potongan Usaha	Rp. 253.190,-
	Piutang Usaha	Rp. 12.659.500,-

Ketiga Retur Penjualan Untuk pencatatan retur penjualan, Bengkel Asian Service telah melakukan pencatatan dengan benar sesuai dengan SAK yaitu mendebet retur penjualan dan mengkreditkan piutang usaha.

Penilaian Piutang

Bengkel Asian Service pada tanggal 31 Desember 2012 membuat keputusan penghapusan piutang sebesar Rp. 15.709.000,- pada PT Sejahtera Abadi diputuskan tidak dapat ditagih lagi dikarenakan musibah kebakaran yang dialaminya. Bengkel Asian Service sudah melakukan survey bahwa PT Sejahtera Abadi tidak sanggup membayar piutang tersebut dan kebijakan yang dibuat Bengkel Asian Service membuat jurnal mengenai penghapusan piutang pada tanggal 31 Desember 2013 dengan jurnal sebagai berikut:

Jurnal yang dicatat perusahaan adalah:

31/12/2013	Beban piutang tak tertagih	Rp. 15.709.000,-
	Piutang Usaha	Rp. 15.709.000,-

Jurnal yang seharusnya dibuat adalah:

31/12/2012	Beban piutang tak tertagih	Rp. 15.709.000,-
	Piutang Usaha	Rp. 15.709.000,-

Akan tetapi hal ini menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penyimpangan ini terjadi karena beban piutang tak tertagih pada tanggal 31 Desember 2012 tidak dicatat dalam periode yang sama dengan periode terjadinya piutang tersebut, maka timbullah kelebihan pendapatan bersih pada periode pencatatan pada tanggal 31 Desember 2012. Selain itu pendapatan bersih pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi lebih rendah karena dibebani oleh beban piutang tak tertagih pada tanggal 31 Desember 2012, yang seharusnya menjadi beban pada tanggal 31 Desember 2012 tapi dibebankan pendapatan pada tanggal 31 Desember 2013.

Apabila piutang yang sudah dihapuskan pada PT Sejahtera Abadi kemudian diterima kembali pelunasannya akhir periode maka pencatatan yang dilakukan Bengkel Asian Service adalah:

Jurnal yang dicatat perusahaan adalah:

31/12/2013	Piutang Usaha	Rp. 15.709.000,-
	Penghapusan piutang	Rp. 15.709.000,-
	Kas	Rp. 15.709.000,-
	Piutang Usaha	Rp. 15.709.000,-

Jurnal yang seharusnya dibuat adalah:

31/12/2012	Piutang Usaha	Rp. 15.709.000,-
	Penghapusan piutang	Rp. 15.709.000,-
	Kas	Rp. 15.709.000,-
	Piutang Usaha	Rp. 15.709.000,-

Tabel 3. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service Neraca Per 31 Desember 2010	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR:	
Kas	Rp 9.950.600,-
Bank	Rp 28.580.100,-
Piutang Usaha	Rp 78.079.780,-
Persediaan	Rp -
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 116.610.480,-

Sumber: Bengkel Asian Service

Mengacu pada kondisi perusahaan dalam menyajikan piutang maka dapat dikatakan bahwa penyajian piutang Bengkel Asian Service dineraca per 31Desember 2010 adalah tidak tepat. Karena piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan tidak terpisah melainkan digabungkan dengan perkiraan piutang usaha.

Sebaiknya Bengkel Asian Service menyajikan piutang lain-lain secara terpisah dari piutang usaha. Karena Bengkel Asian Service menggolongkan piutang kedalam kelompok piutang usaha dan piutang lain-lain sehingga piutang yang disajikan dalam neraca mencerminkan piutang yang sebenarnya.

Tabel 4. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service Neraca Per 31 Desember 2010	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR:	
Kas	Rp 9.950.600,-
Bank	Rp 28.580.100,-
Piutang Usaha	Rp 77.929.780,-
Piutang lain-lain	Rp 150.000,-
Persediaan	Rp -
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 116.610.480,-

Sumber: Data Olahan, 2010

Penyajian piutang pada laporan keuangan Bengkel Asian Service Pekanbaru tidak memisahkan antara piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah piutang sebesar Rp.107.207.500,- penyajian yang dilakukan oleh Bengkel Asian Service pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service Neraca Per 31 Desember 2011	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR:	
Kas	Rp 10.950.018,-
Bank	Rp 29.520.137,-
Piutang Usaha	Rp 107.207.500,-
Persediaan	Rp -
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 147.677.655,-

Sumber: Bengkel Asian Service

Dalam hal ini penyajian yang dilakukan Bengkel Asian Service pada tahun 2011 tidak tepat. Bengkel Asian Service seharusnya menyajikan piutang lain-lain secara terpisah dari piutang usaha. Jumlah piutang sebesar Rp107.207.500,-dimana terdapat didalamnya piutang lain-lain sebesar Rp.4.800.000,- dan piutang usaha sebesar Rp.102.407.500,- Maka dari itu, penyajian tahun 2011 yang seharusnya dibuat adalah:

Tabel 6. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service Neraca Per 31 Desember 2011	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR:	
Kas	Rp 10.950.018,-
Bank	Rp 29.520.137,-
Piutang Usaha	Rp 102.407.500,-
Piutang Lain-lain	Rp 4.800.000,-
Persediaan	Rp -
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp 147.677.655,-</u>

Sumber: Data Olahan, 2011

Penyajian piutang yang dilakukan Bengkel Asian Service pada tahun 2012 tidak benar, karena tidak memisahkan piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah piutang sebesar Rp.134.352.871,- penyajian piutang yang dilakukan Bengkel Asian Service pada tahun 2012 adalah:

Tabel 7. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service Neraca Per 31 Desember 2012	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR:	
Kas	Rp 11.410.100,-
Bank	Rp 25.511.350,-
Piutang Usaha	Rp 134.352.871,-
Persediaan	Rp -
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp 171.274.321,-</u>

Sumber: Bengkel Asian Service

Penyajian piutang pada tahun 2012 yang dilakukan Bengkel Asian Service tidak tepat karena tidak memisahkan antara piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah piutang Rp 134.352.871,-, dimana terdapat didalamnya piutang lain-lain sebesar Rp.1.000.000,- dan piutang usaha sebesar Rp.133.352.871,-. Oleh karena itu, penyajian piutang yang seharusnya dibuat adalah:

Tabel 8. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service Neraca Per 31 Desember 2012	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR:	
Kas	Rp 11.410.100,-
Bank	Rp 25.511.350,-
Piutang Usaha	Rp 133.352.871,-
Penghapusan Piutang	Rp(15.709.000,-)
Piutang Lain-lain	Rp 1.000.000,-
Persediaan	Rp -
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp 155.565.321,-</u>

Sumber: Data Olahan, 2012

Bengkel Asian Service menyajikan piutang pada tahun 2013 tidak tepat, karena tidak memisahkan piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah piutang usaha sebesar Rp 145.044.835,- Dan terjadi penghapusan piutang yang seharusnya pada tahun 2012 tetapi dibebankan pada tahun 2013 sebesar Rp.15.709.000,- penyajian piutang yang dilakukan Bengkel Asian Service adalah:

Tabel 9. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service	
Neraca	
Per 31 Desember 2013	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR :	
Kas	Rp 12.562.520,-
Bank	Rp 30.342.502,-
Piutang Usaha	Rp 145.044.835,-
Penghapusan Piutang Persediaan	Rp (15.709.000,-)
	Rp _____
Jumlah Aktiva	Rp <u>172.240.857,-</u>

Sumber: Bengkel Asian Service

Seharusnya, penyajian piutang dalam Bengkel Asian Service harus memisahkan antara piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah piutang sebesar Rp.145.044.835,- dimana terdapat didalamnya piutang lain-lain sebesar Rp.500.000,- dan piutang usaha sebesar Rp.144.544.835,- dan Bengkel Asian Service harus melakukan penghapusan piutang sebesar Rp.15.709.000,- pada tahun 2012 bukan tahun 2013. Penyajian piutang yang seharusnya dibuat adalah:

Tabel 10. Neraca Bengkel Asian Service

Bengkel Asian Service	
Neraca	
Per 31 Desember 2013	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR:	
Kas	Rp 12.562.520,-
Bank	Rp 30.342.502,-
Piutang Usaha	Rp 144.544.835,-
Piutang lain-lain	Rp 500.000,-
Persediaan	Rp _____
Jumlah Aktiva Lancar	Rp <u>187.949.857,-</u>

Sumber: Data Olahan, 2013

Dengan penyajian piutang dalam neraca seperti diatas telah sesuai dengan SAK dimana piutang disajikan dalam jumlah bruto, serta memisahkan piutang usaha dengan piutang lain-lain.

Dari penyajian piutang neraca diatas, terdapat laporan rugi/laba perusahaan pada tahun 2010. Laporan rugi/laba yang dibuat perusahaan adalah:

Tabel 11. Laporan rugi/laba Bengkel Asian Service

BENGKEL ASIAN SERVICE LAPORAN RUGI/LABA PER 31 DESEMBER 2010		
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Jasa		Rp 115.888.200
BEBAN OPERASIONAL:		
Beban Gaji	Rp 40.000.000	
Beban Telpon/speedy	Rp 7.940.500	
Beban Perlengkapan	Rp 19.955.200	
Beban BBM Kendaraan	Rp 6.850.000	
Beban Listrik	Rp 7.968.322	
Beban Penyusutan	Rp 6.566.430	
Beban Iuran dan Retribusi	Rp 1.250.000	
	Jumlah Biaya Operasi	Rp 90.530.452
Laba Sebelum Pajak		Rp 25.357.748
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN:		
Beban lain-lain	Rp 500.000	
		Rp 500.000
Pajak Tahun 2009		-
Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak		Rp 24.857.748

Sumber: Bengkel Asian Service

Dalam hal periode diskon yang dilakukan Bengkel Asian Service tidak tepat karena mencantumkan akun beban lain-lain sebesar Rp 500.000,- dalam periode diskon, seharusnya Bengkel Asian Service mencantumkan akun potongan usaha sebesar Rp 500.000,- pada laporan rugi/laba tahun 2010. Laporan rugi/laba yang seharusnya dibuat adalah:

Tabel 12. Laporan Rugi/Laba Bengkel Asian Service

BENGKEL ASIAN SERVICE LAPORAN RUGI/LABA PER 31 DESEMBER 2010		
PENDAPATAN USAHA:		
Pendapatan Jasa	Rp 115.888.200	
Potongan Usaha	Rp 500.000	
	Total Pendapatan Usaha	Rp 115.388.200
BEBAN OPERASIONAL:		
Beban Gaji	Rp 40.000.000	
Beban Telpon/speedy	Rp 7.940.500	
Beban Perlengkapan	Rp 19.955.200	
Beban BBM Kendaraan	Rp 6.850.000	
Beban Listrik	Rp 7.968.322	
Beban Penyusutan	Rp 6.566.430	
Beban Iuran dan Retribusi	Rp 1.250.000	
	Jumlah Biaya Operasi	Rp 90.530.452
Laba Sebelum Pajak		Rp 24.857.748
Pajak Tahun 2009		-
Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak		Rp 24.857.748

Sumber: Data Olahan, 2010

Laporan rugi/laba yang dilakukan Bengkel Asian Service tahun 2011 tidak tepat, karena dalam hal periode diskon, Bengkel Asian Service mencantumkan akun beban lain-lain sebesar Rp 253.190,- penyajian laporan rugi/laba yang dilakukan Bengkel Asian Service adalah:

Tabel 13. Laporan Rugi/Laba Bengkel Asian Service

BENGKEL ASIAN SERVICE LAPORAN RUGI/LABA PER 31 DESEMBER 2011		
PENDAPATAN USAHA:		
Pendapatan Jasa		Rp 145.988.250
BEBAN OPERASIONAL:		
Beban Gaji/THR Karyawan	Rp 60.682.000	
Beban Telpon/speedy	Rp 8.146.530	
Beban Perlengkapan	Rp 9.175.230	
Beban BBM Kendaraan	Rp 6.150.560	
Beban Listrik	Rp 6.227.742	
Beban Penyusutan	Rp 6.566.430	
Beban Iuran dan Retribusi	Rp 1.310.000	
	<u>Jumlah Biaya Operasi</u>	<u>Rp 98.258.492</u>
Laba Sebelum Pajak		Rp 47.729.758
PENDAPATAN BEBAN LAIN:		
Beban lain-lain	Rp. 253.190,-	
		Rp. 253.190
Pajak Tahun 2010		Rp 1.427.500
Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak		Rp 46.049.068

Sumber: Bengkel Asian Service

Seharusnya, Bengkel Asian Service dalam melakukan periode diskon mencantumkan akun potongan usaha bukan akun beban lain-lain. Potongan usaha sebesar Rp 253.190,- dalam laporan rugi/laba tahun 2011. Penyajian laporan rugi/laba yang seharusnya dibuat adalah:

Tabel 14. Laporan Rugi/Laba Bengkel Asian Service

BENGKEL ASIAN SERVICE LAPORAN RUGI/LABA PER 31 DESEMBER 2011		
PENDAPATAN USAHA:		
Pendapatan Jasa	Rp 145.988.250	
Potongan usaha	<u>Rp. 253.190,-</u>	
		Rp 145.735.060
BEBAN OPERASIONAL:		
Beban Gaji/THR Karyawan	Rp 60.682.000	
Beban Telpon/speedy	Rp 8.146.530	
Beban Perlengkapan	Rp 9.175.230	
Beban BBM Kendaraan	Rp 6.150.560	
Beban Listrik	Rp 6.227.742	
Beban Penyusutan	Rp 6.566.430	
Beban Iuran dan Retribusi	Rp 1.310.000	
	<u>Jumlah Biaya Operasi</u>	<u>Rp 98.258.492</u>
Laba Sebelum Pajak		Rp 47.476.568
Pajak Tahun 2010		Rp 1.427.500
Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak		Rp 46.049.068

Sumber: Data Olahan, 2011

Bengkel Asian Service melakukan penghapusan piutang sebesar Rp15.709.000,- tetapi beban piutang tak tertagih pada tahun 2012 tidak dicatat dalam periode sama, melainkan dibebankan pada tahun 2013. Hal ini jelas menyanggah dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penyajian yang dilakukan Bengkel Asian Service adalah:

Tabel 15. Laporan Rugi/Laba Bengkel Asian Service

BENGKEL ASIAN SERVICE LAPORAN RUGI/LABA PER 31 DESEMBER 2013		
PENDAPATAN USAHA:		
Pendapatan Usaha		Rp 172.998.190
BEBAN OPERASIONAL:		
Beban Gaji/THR Karyawan	Rp 80.321.500	
Beban Telpn/speedy	Rp 9.713.160	
Beban Keperluan kantor	Rp 9.131.400	
Beban BBM Kendaraan	Rp 8.680.600	
Beban Listrik	Rp 6.298.740	
Beban Penyusutan	Rp 3.363.971	
Beban Iuran dan Retribusi	Rp 1.340.000	
Beban Piutang Tak Tertagih	<u>Rp 15.709.000</u>	
Jumlah Biaya Operasi		Rp 134.558.371
Laba Sebelum Pajak		Rp 38.439.819
Pajak Tahun 2012		Rp 3.128.685
Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak		Rp 35.311.134

Sumber: Bengkel Asian Service

Sebaiknya, Bengkel Asian Service melakukan penghapusan piutang pada tahun 2012 sebesar Rp15.709.000,- agar nilai piutang menunjukkan nilai yang wajar pada laporan keuangan. Penyajian yang seharusnya dibuat adalah:

Tabel 16. Laporan Rugi/Laba Bengkel Asian Service

BENGKEL ASIAN SERVICE LAPORAN RUGI/LABA PER 31 DESEMBER 2012		
PENDAPATAN USAHA:		
Pendapatan Jasa		Rp 165.898.290
BEBAN OPERASIONAL:		
Beban Gaji/THR Karyawan	Rp 70.180.000	
Beban Telpn/speedy	Rp 9.598.380	
Beban Perlengkapan	Rp 10.638.135	
Beban BBM Kendaraan	Rp 6.741.660	
Beban Listrik	Rp 4.992.645	
Beban Penyusutan	Rp 4.179.847	
Beban Piutang Tak Tertagih	<u>Rp 15.709.000</u>	
Jumlah Biaya Operasi		Rp 122.039.667
Laba Sebelum Pajak		Rp 43.858.623
Pajak Tahun 2011		Rp 2.107.375
Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak		Rp 41.751.248

Sumber: Data Olahan, 2012

PENUTUP

Dalam hal pencatatan dan pengukuran, Bengkel Asian Service mencatat transaksi penerimaan service belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena perusahaan tidak mendebet potongan penjualan melainkan mendebet beban lain-lain yang jelas menyimpang dari prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa metode bruto. Penilaian terhadap piutang usaha dilakukan dengan tujuan untuk menilai kewajaran jumlah piutang yang disajikan didalam neraca. Piutang usaha harus disajikan berdasarkan nilai yang perkiraan akan dapat ditagih. Bengkel Asian Service dalam penilaian piutang menggunakan metode penghapusan langsung terhadap piutang yang dinyatakan benar-benar tidak dapat ditagih. Bengkel Asian Service menyajikan piutang usaha didalam neraca digabungkan dengan piutang lain-lain. Hal tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana pemisahan piutang usaha dengan piutang lain-lain harus disajikan terpisah

Dalam hal pencatatan dan pengukuran piutang, Bengkel Asian Service Pekanbaru seharusnya mendebet akun potongan usaha terhadap transaksi pemanfaatan potongan dalam penerimaan service secara kredit. Untuk

penilaian piutang menggunakan metode penghapusan langsung terhadap piutang yang dinyatakan benar-benar tidak dapat ditagih. Bengkel Asian Service membuat dan mencatat jurnal mengenai penghapusan piutang pada tahun yang bersangkutan dimana telah dinyatakan penghapusan piutang, agar nilai piutang menunjukkan nilai wajar pada laporan keuangan. Dalam hal penyajian piutang Bengkel Asian Service Pekanbaru sebaiknya menyajikan piutang usaha pada neraca secara terpisah antara piutang usaha dan piutang lain-lain. Agar diketahui jumlah yang wajar dan sesuai pada keadaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Herry. 2009, *Akuntansi keuangan*, Bumi Akrasa, Jakarta.
- Hendrisen, Eldo S, 2005, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid Satu, Terjemahan Marianus Sinaga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, *Standar Akuntansi keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, E. Donald, 2007, *Intermediate Accounting*, Wiley, New York.
- Machfaedz. 2007. *Akuntansi Intermediate*. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Pemeriksaan Akuntan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Niswonger, Philip E.Fess. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, 19 th Edition. Erlangga. Jakarta.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.